

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan dalam Undang-undang Kesehatan Republik Indonesia No. 36 tahun 2009 adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis.

Untuk mencapai tujuan pembangunan di bidang kesehatan, pelayanan rumah sakit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan, pada umumnya memerlukan penanganan dan perhatian yang seksama. Pengertian Rumah sakit menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI No.1204/Menkes/SK/XI/2004 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit yaitu : “Rumah Sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan, tempat berkumpulnya orang sakit maupun orang sehat atau dapat menjadi tempat penularan penyakit serta memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan.”

Menurut Buku “Pedoman Teknis Prasarana Sistem Tata Udara pada Bangunan Rumah Sakit”, hal pertama yang harus diperhatikan adalah pengaplikasian sistem tata udara pada bangunan rumah sakit harus benar, terutama untuk ruangan-ruangan khusus seperti di ruang perawatan isolasi maupun ruang perawatan intensif diperlukan pengaturan temperatur, kelembaban udara, pengaturan sistem ventilasi, tekanan udara ruang dan distribusi udara didalam ruangan untuk meminimalkan sumber penyakit agar tidak menyebar ke udara (airborne) yang memperbesar kemungkinan terjadinya penularan penyakit.

Mengingat rumah sakit bisa dikatakan sebagai pusat sumber dari berbagai jenis mikroorganisme yang bisa menimbulkan banyak masalah kesehatan baik kepada petugas, perawat, dokter serta pasiennya yang berada di rumah sakit tersebut, maka pengaturan temperatur dan kelembaban udara dalam ruangan secara keseluruhan perlu mendapatkan perhatian khusus.

Rumah sakit terdiri dari berbagai ruang dengan fungsi yang berbeda tergantung pada jenis penyakit atau tingkat keparahan pasiennya, kemudian juga tergantung perbedaan tindakan medisnya. Perbedaan fungsi tersebut mengakibatkan setiap fungsi ruangan membutuhkan pengkondisian yang berbeda-beda dalam tingkat kebersihan, sistem khusus untuk menghindari penularan penyakit, tingkat kenyamanan seperti kondisi temperatur dan kelembaban yang tepat untuk penyakit yang berbeda.

Berdasarkan Observasi mengenai sistem pemantauan udara yang telah dilakukan di RS Karang Tengah Medika belum efektif dalam memberikan pelayanan kepada pasiennya hal ini dilihat dari tidak adanya alat pengontrol kualitas udara pada ruangan perawatan khususnya pada intensive care unit sehingga tidak dapat memantau kualitas udara di ruangan tersebut, keadaan panas dan pengap juga dirasakan untuk beberapa ruang perawatan, adanya pergerakan udara yang tidak teratur pada masing-masing ruang perawatan yang dapat mempengaruhi tekanan udara dan tingkat kesterilanruangan seperti ruang isolasi. Hal ini dapat memungkinkan adanya infeksi silang akibat pertumbuhan bakteri yang tumbuh pada kondisi udara buruk di ruang tersebut. Dengan perkembangan itu, penulis tertarik untuk membahas tentang Gambaran Sistem Pemantauan Udara Di Ruang Perawatan RS Karang Tengah Medika, Tangerang.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Umum Sistem Pemantauan Udara Di Ruang Perawatan Rumah Sakit Karang Tengah Medika Tangerang

1.2.2 Tujuan Khusus

- 1). Mengetahui langkah persiapan yang meliputi sumber daya manusia, udara, sarana fasilitas, serta kebijakan organisasi dalam sistem pemantauan udara di ruang perawatan RS Karang Tengah Medika Tangerang.
- 2). Mengetahui langkah pelaksanaan yang meliputi persiapan kegiatan pemantauan kualitas udara, pengoperasian alat pemantau kualitas udara dan evaluasi kegiatan pemantauan kualitas udara di ruang perawatan RS Karang Tengah Medika Tangerang.
- 3). Mengidentifikasi masalah dan menganalisa masalah pemantauan udara di Rumah Sakit Karang Tengah Medika Tangerang

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi Mahasiswa

- 1). Mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang lebih aplikatif
- 2). Mendapatkan gambaran berbagai permasalahan tentang pemantauan udara di RS Karang Tengah Medika.
- 3). Dapat menggunakan metodologi yang relevan untuk mengidentifikasi, menganalisis dan menetapkan alternatif pemecahan masalah.
- 4). Dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat mengenai penerapan sistem pemantauan udara di RS Karang Tengah Medika.

1.3.2 Bagi Fakultas

- 1). Mampu menghasilkan mahasiswa dan mahasiswi yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang berdaya saing.
- 2). Terbinanya suatu jaringan kerjasama dengan institusi lahan magang dalam upaya meningkatkan keterkaitan dan kesepadanan antara substansi akademik dengan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam pembangunan kesehatan.
- 3). Meningkatnya kapasitas dan kualitas pendidikan dengan melibatkan tenaga terampil dan tenaga lapangan dalam kegiatan magang.

1.3.3 Bagi Lahan Magang

- 1). Memperoleh masukan tentang gambaran sistem pemantauan udara di ruang perawatan.
- 2). Dapat mengembangkan kemitraan dengan fakultas dan institusi lain yang terlibat dalam magang, baik untuk kegiatan penelitian maupun pengembangan.